

LAPORAN PENELITIAN

PERANAN TENAGA KERJA WANITA DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP
KELUARGA DI KELURAHAN DADOK TUNGGUL
HITAM KECAMATAN KOTO TANGAH
KODYA PADANG



OLEH :
Drs. Khairani
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi dan Perawatan
Fasilitas IKIP Padang Tahun Anggaran 1994/1995
Perjanjian Kerja No. 010/PT 37.H8/N.1.4.2/1994
Tanggal 15 Juni 1994

1

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA: TOL	13-6-96
SUMBER/HARGA	FD
KOLEKSI	KKI
NO INVENTARIS	181/Pdk/96 - p.0/2
KLASIFIKASI	640 KHA p.0

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1995

INSTITUT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PERANAN TENAGA KERJA WANITA DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP
KELUARGA DI KELURAHAN DADOK TUNGGUL
HITAM KECAMATAN KOTO TANGAH
KODYA PADANG

Tim Peneliti

Ketua : Drs. Khairani

Anggota : 1. Drs. Burmawi
2. Dra. Rahmaneli

ABSTRAK

Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Mengatasi Permasalahan
Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga di Kelurahan
Dadok Tunggul Hitam Kecamatan
Koto Tangah Kodya Padang

Oleh : Dr. Khairani, dkk

Peranan tenaga kerja wanita telah turut membantu keluarganya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Hal ini terlihat dengan banyaknya tenaga kerja wanita yang bekerja di berbagai lapangan pekerjaan. Namun kenyataannya di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam masih banyak kendala yang menghambat peningkatan tenaga kerja wanita. Untuk perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat pendidikan tenaga kerja wanita, tingkat pendapatan, tingkat pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga dalam sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini seluruh tenaga kerja wanita yang telah mempunyai pekerjaan pokok yang bertempat tinggal di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang sebanyak 517 orang dan sampel responden diambil secara proporsional random sampling sebesar 52 responden (10%). Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis dengan formula statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penemuan penelitian dapat disimpulkan : (1) Kecenderungan (67,31%) tingkat pendidikan

tenaga kerja wanita di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam adalah cukup tinggi (SMTA ke atas), (2) tingkat pendapatannya berkisar antara Rp. 50.000 s/d Rp. 150.000, (3) tingkat pemenuhan kebutuhan anggota keluarga dapat terpenuhi baik kebutuhan pangan, sandang, perumahan, maupun kesehatan, dan (4) sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga berkisar antara 20 s/d 40 %.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995



Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang

Kumaidi

Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D
NIP 130 605 231

DAFTAR ISI	
ABSTRAK	i
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang, Identifikasi dan Pentingnya Masalah	 1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	 10
A. Tinjauan Kepustakaan	10
B. Kerangka Konseptual	20
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	 25
A. Jenis Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Varibel dan Data	26
D. Instrumentasi	28
E. Teknik Analsis Data	28
 BAB IV. PENEMUAN DAN PEMBAHASAN	 30
A. Penemuan	30
B. Pembahasan	44

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1: Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Alat Pengumpul Data, dan Sumber Data	28
Tabel IV.2 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal ...	31
Tabel IV.3 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Pendidikan Luar Sekolah	32
Tabel IV.4 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Pekerjaan Pokok	33
Tabel IV.5 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Jenis Mata Pencaharian Sampingan	34
Tabel IV.6 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pendapatan	35
Tabel IV.7 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga	36
Tabel IV.8 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Pemenuhan Kebutuhan Pangan ..	37
Tabel IV.9 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pemenuhan Sandang ...	38
Tabel IV.10 : Frekuensi dan Persentase Responden Jenis Rumah yang Ditempati	39
Tabel IV.11 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Status Rumah yang Ditempati .	40
Tabel IV.12 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Kapasitas Rumah	41
Tabel IV.13 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Kesehatan Anggota Keluarga	42
Tabel IV.14 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Pemamfaatan Sarana Kesehatan	43

Tabel IV.15 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Kemudahan Mendapatkan Sarana Kesehatan	44
Tabel IV.16 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Sumbangan Pendapatan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup Anggota Keluarga	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Pentingnya Masalah

Peranan wanita dalam pembangunan berkembang selaras dan serasi dengan perkembangan tanggung jawab dan perannya dalam mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat dan sejahtera dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Peranan dan tanggung jawab wanita dalam pembangunan makin dimantapkan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan diberbagai bidang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya (Anonim, 1989; 165).

Di Indonesia dewasa ini masih ada sebahagian orang yang menganggap bahwa tugas wanita adalah sebagai ibu, memelihara dan mengurus rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Anggapan ini terlalu berlebihan bahwa wanita selalu dibatasi oleh kodratnya dan bahwa peranannya hanyalah dalam lingkungan keluarga saja. Kelihatan masih janggal bilamana terdapat wanita yang kurang memahami tata rumah tangga dan mereka hanya duduk di rumah. Oleh karena itu wanita tidaklah boleh tinggal diam dan selalu aktif, bahkan bagi wanita yang telah memasuki lapangan pekerjaan, mereka dengan sendirinya dikurangi waktunya untuk mengurus dapur dan rumah, anak-anak dan suami, terutama yang bekerja di kantor-kantor, sebagai dokter

ataupun juru rawat, bidan, guru dan lain-lain (Notopuro, 1979; 52).

Manajemen keluarga tidak lagi dipegang semata oleh kaum pria, tetapi wanita sudah dilibatkan. Bahkan tidak jarang dijumpai kaum wanita yang lebih dominan dalam menjalankan manajemen dalam keluarganya. Dengan demikian kaum wanita masa kini tidak dapat dihindari lagi oleh peran ganda, jika benar-benar menginginkan ketentraman dalam rumah tangganya. Apalagi jika pihak suami kurang mampu menanggulangi kebutuhan keluarga (Kliping, 1986; 68).

Memang pada hakekatnya wanitalah yang menjadi ibu rumah tangga yang bertugas sebagai pendamping suami, mengasuh anak serta menyelenggarakan rumah tangga yang dibinanya bersama suami. Namun dalam keadaan dimana suami tidak mampu sepenuhnya mengemban beban ekonomi keluarga yang dirasakan makin berat. Maka wanita sebagai istri wajib membantu suami meringankan beban tersebut. Peran ganda wanita semakin nyata, yakni sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita pekerja.

Dengan adanya jaminan UUD 1945 tentang persamaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita, selaku warga negara wanita mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan. Hal ini memberikan peluang bagi wanita untuk ikut membantu dalam usaha mengatasi masalah

pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Tetapi walaupun demikian bagi seorang ibu, pilihan yang cocok adalah tugas rumah. Kedudukan ibu adalah pemangku turunan, pendamping suami, pendidik anak dan mengurus rumah tangga. Hal ini tidak akan mengurangi tugas-tugas dan peranannya sebagai tenaga kerja di luar rumah, baik sebagai pegawai pemerintah ataupun swasta. Hal ini tergantung kepada keterampilan wanita dalam membagi waktu untuk keluarga dan karir, karena peranan ibu adalah multi fungsional.

Dalam mewujudkan peranannya wanita mengalami berbagai hambatan dan tantangan. Menurut Notopura, (1979 : 134) faktor-faktor yang merupakan hambatan bagi kemajuan wanita pada umumnya disebabkan karena pendidikan yang kurang, kurangnya kesempatan kerja di samping pandangan masyarakat yang kurang menghargai terhadap tenaga kerja wanita. Pendapat ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Sulasikin (1989: 3), bahwa masalah-masalah yang dapat menghambat upaya peningkatan peranan wanita dalam pembangunan adalah sebagai berikut :

1. Sistem nilai sosial budaya yang masih kurang mendukung kemajuan dan kesempatan wanita untuk berperan aktif dalam masyarakat.
2. Masih kurangnya partisipasi wanita dalam proses penentuan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan

KEMENTERIAN PERKULIAHAN
DIKEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU-GURU
FAKULTAS PEDAGOGIK
UNIVERSITAS PADJARAN

- dalam perencanaan pembangunan.
3. Masih banyaknya wanita yang buta huruf dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang masih rendah.
 4. Masalah utama yang sedang dan akan dihadapi di masa mendatang adalah masalah peluang kerja dalam jumlah yang lebih banyak dan jenis yang beraneka ragam dari berbagai bidang bagi pria dan wanita.
 5. Status gizi dan kesehatan wanita masih belum mampu seperti yang diharapkan, dan ini sangat mempengaruhi status kesehatan, gizi dan kecerdasan anak-anaknya.

Mengingat pentingnya peranan wanita dalam pembangunan sesuai dengan Tap MPR nomor IV/MPR/1979 tentang GBHN, pada BAB IV sub 11 tentang peranan wanita, bahwa wanita wajib turut serta mengisi kemerdekaan melalui Panca Tugas Wanita yaitu :

1. Wanita sebagai istri supaya dapat mengimbangi suami sebagai kekasih dan sahabat bersama-sama membina keluarga bahagia.
2. Wanita sebagai ibu pendidik dan sebagai pembina generasi muda supaya dapat membekali anak-anak dengan kekuatan rohani dan jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.
3. Wanita sebagai ibu pengatur rumah tangga, supaya rumah tangga merupakan tempat yang aman dan teratur

bagi seluruh anggota keluarga.

4. Wanita sebagai tenaga kerja dan dalam profesi bekerja di pemerintahan, perusahaan swasta dan sebagainya untuk menambah penghasilan keluarga.
5. Wanita sebagai anggota masyarakat terutama dalam organisasi wanita, badan-badan sosial dan sebagainya untuk menyumbangkan tenaganya kepada masyarakat (Suwondo, 1981: 267).

Peranan wanita di Kelurahan Dadok Kecamatan Koto Tangan Kotamadya Padang telah turut membantu keluarganya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dalam hal ini dapat terlihat dengan banyaknya wanita yang bekerja diberbagai lapangan pekerjaan. Namun kerana banyaknya kendala yang menghambat peningkatan peranan wanita, maka perlu diungkapkan melalui penelitian dengan judul "Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Mengatasi Permasalahan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Kotamadya Padang". Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh tenaga kerja wanita dalam mewujudkan perannya dalam mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.

Keluarga merupakan kesatuan anggota yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya yang mempunyai kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. Hubungan dalam keluarga akan harmonis dan sehat apabila dari setiap anggota keluarga mengetahui dengan benar kedudukan dan semua tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga. Setiap keluarga mempunyai cita-cita untuk mencapai hidup bahagia dan sejahtera, hal ini merupakan kewajiban orang tua untuk mewujudkannya. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat diukur dengan pemenuhan kebutuhan hidup yang meliputi kebutuhan makan, pakaian, perumahan yang memadai, kesehatan, keselamatan, pendidikan dan kebutuhan sosial lainnya. Dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga, wanita mempunyai tanggung jawab yang sama dengan pria sebagaimana termuat dalam GBHN 1988 pada Tap MPR RI no II/MPR/1988. Peranan wanita dalam pembangunan tidak mengurangi peranannya dalam membina kesejahteraan keluarga umumnya dan membina generasi muda khususnya, dalam rangka pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk memberikan peranan dan tanggung jawab kepada kaum wanita dalam pembangunan, maka pengetahuan dan keterampilan wanita perlu ditingkatkan dalam berbagai bidang sesuai dengan kebutuhannya (Anonim, 1989; 165).

Dari gambaran di atas bila dilihat dari kenyataan

kehidupan masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kotamadya Padang belum sesuai dengan konsepsi keluarga sejahtera yang semestinya. Hal ini terlihat dari masih rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, dalam arti masih banyak keluarga yang belum dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan baik dan sempurna.

Terjadinya keadaan yang demikian akibat pendapatan keluarga yang rendah dan tidak seimbang dengan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Suatu hal lagi diduga karena dipengaruhi oleh kurangnya peranan ibu rumah tangga dalam berusaha menambah penghasilan keluarga. Dengan demikian masalah penelitian ini dirumuskan dengan tegas sebagai berikut yaitu bagaimana tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan tenaga kerja wanita, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga dan sumbangan tenaga kerja wanita terhadap pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah ditetapkan, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendidikan tenaga kerja wanita di Kecamatan Dadok Tunggul Hitam.
2. Berapa tingkat pendapatan tenaga kerja wanita di

Kecamatan Dadok Tunggul Hitam.

3. Bagaimana tingkat pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga tenaga kerja wanita di Kecamatan Dadok Tunggul Hitam.
4. Sejauhmana sumbangan tenaga kerja wanita dalam pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga di Kecamatan Dadok Tunggul Hitam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang :

1. Tingkat pendidikan tenaga kerja wanita
2. Tingkat pendapatan tenaga kerja wanita
3. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga tenaga kerja wanita
4. Sumbangan tenaga kerja wanita dalam pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga wanita.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Dapat menjadi pedoman bagi tenaga kerja wanita, khususnya yang berada di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Kotamadya Padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi Departemen Tenaga Kerja

KEMENTERIAN TENAGA KERJA
KOTA PADANG

dalam rangka mengoptimalkan partisipasi tenaga kerja wanita dalam meningkatkan kemampuan mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

3. Dapat menjadi bahan masukan bagi pihak lembaga swasta dalam pemanfaatan tenaga kerja wanita.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan Kepustakaan ini dimaksudkan sebagai suatu kerangka teoritis untuk dapat menangkap, menerangkan dan mewudkan perspektif masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu beberapa aspek yang berkaitan dengan peranan wanita dalam usaha mengatasi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga yang meliputi; tingkat pendidikan tenaga kerja wanita, tingkat pendapatan dan tingkat hidup pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

1. Pendidikan dan tenaga kerja wanita

Pengertian yang terdapat dalam Dictionary of Education yang dikutip oleh Nawi (1990; 175) menyebutkan bahwa pendidikan adalah (1) proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana dia hidup, (2) proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan dan (khusus yang datang dari sekolah), sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Sedangkan menurut UU Pendidikan Nasional (1989) mengemukakan pendidikan di Indonesia dibagi atas dua bahagian yaitu pendidikan sekolah dan luar sekolah.

Adapun pendidikan sekolah adalah pendidikan yang didapat melalui bangku sekolah secara formal, sedangkan pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diperoleh selain di sekolah, yang dalam hal ini termasuk pendidikan informal (Elisahana, 1991; 23).

Dengan demikian pengertian pendidikan yang dikemukakan dalam UU pendidikan nasional Indonesia tidak jauh berbeda dengan pengertian yang dikemukakan oleh Idris, (1982) yang dikutip Nawi (1990; 176) bahwa pendidikan formal yang juga didapatkan melalui bangku sekolah secara teratur, sistimatis dan pendidikan non formal di luar sekolah.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang berlangsung pada seseorang. Istilah pendidikan dapat pula diartikan sebagai (1) Proses perubahan yang berlangsung pada diri seseorang, (2) Pelajaran (3) Usaha sadar dari masyarakat untuk membimbing seseorang sedemikian rupa sehingga ia mampu untuk hidup efektif secara sosial dan secara pribadi memuaskan (Direktur Jendral Depdikbud 1979/1980) dikutip Elisahana (1991; 23).

Pendidikan bukan saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja. Dengan demikian keterampilan kerja dapat meningkatkan produktivitas kerja ditemui dalam tingkat pendapatan (Simanjuntak, 1985, 1985). Dengan bekerja seseorang akan mempero-

leh imbalan dari pekerjaannya, namun jika kurangnya persyaratan yang diperlukan untuk bekerja baik persyaratan formil (pendidikan) maupun syarat keterampilan maka inilah yang menjadikan pada umumnya pengangguran yang sulit mendapatkan pekerjaan. Karena mereka tidak memiliki keterampilan untuk bekerja (Zainun, 1985; 64).

Pentingnya pendidikan ini dapat dijelaskan oleh Manulang (1974; 79) dalam kutipan di bawah ini :

Pendidikan sangat menentukan masa depan anak dalam masyarakat moderen maka untuk memperoleh kehidupan yang baik seseorang tidak akan mampu untuk bersaing dalam menjamin tersedianya tenaga-tenaga yang profesioanal dan mempunyai keahlian, diperlukan pendidikan dan latihan. Tenaga kerja yang ahli dan terdidik dapat mempergunakan fikirannya dengan kritis, ia bekerja lebih efektif efisien dan mempunyai kemungkinan kesalahan yang kecil dalam melaksanakan tugas.

Manulang melihat eratnya hubungan pendidikan dengan tenaga kerja yang ahli dan memperoleh hasil dari pekerjaannya.

Selanjutnya hal ini ditegaskan lagi oleh Sagir (1989; 27) dalam kutipan di bawah ini :

Setiap tenaga kerja yang memasuki pasar pada dasarnya harus siap pakai melalui jenjang pendidikan dan latihan untuk kemudian dikembangkan lebih lanjut sehingga benar-benar menjadi tenaga kerja profesional, karena bekal profesional tersebut, setiap tenaga kerja tidak hanya mampu bekerja mandiri menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

Dengan demikian dapat dilihat arti pentingnya pendidikan bagi seseorang dalam mendapatkan pekerjaan dan memperoleh pendapatan dari apa yang diusahakan. Pendidikan merupakan kunci utama dalam kehidupan, dengan pendidikan seseorang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baik melalui pendidikan dalam sekolah maupun luar sekolah sehingga dia mampu bekerja menurut keterampilan dan pendidikan yang dilaluinya.

Hasil penelitian Simanjuntak (1985) yang dikutip Nawi (1990 ; 177) mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan pekerja pada dasarnya meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Dengan demikian perbedaan tingkat pendapatan tersebut bukan saja disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan, akan tetapi juga oleh beberapa faktor lain seperti pengalaman kerja, keahlian, sektor, jenis usaha, lokasi, modal dan lain sebagainya.

Menurut Esmara (1986) yang dikutip Nawi (1990 ; 177) mengemukakan tiga alasan utama mengapa jenjang pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan ; (1) tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat produktivitas baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai akibat dari penambahan pengetahuan dan keterampilan. (2) Dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan terbuka kesempatan kerja yang lebih luas. (3) Lembaga-lembaga pendidikan dalam hal tertentu dapat berfungsi selaku badan penyalur tenaga kerja.

REKOR PERUSAHAAN
1980

Ini berarti mereka yang berpendidikan tinggi akan mendapat perlakuan istimewa dalam pasar kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kasyono (1984 ; 33) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin besar pula kemungkinan baginya untuk memperoleh pekerjaan dengan imbalan atau pendapatan yang semakin besar pula.

2. Pendapatan dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Pengertian pendapatan menurut Poerwadarminta (1976 ; 492) adalah penghasilan atau hasil usaha. Sesuai dengan yang dikemukakan di atas pendapatan adalah penghasilan berupa uang atau yang sederajat dengan uang selama periode tertentu.

Pengertian pendapatan di atas masih belum dapat menerangkan pendapatan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang bekerja produktif, yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga (Bangun, 1976; 57). Keseluruhan penghasilan tersebut diperoleh dari pendapatan formal, informal dan subsisten Evers (1979) yang dikutip Nawi (1990; 188). Selanjutnya dijelaskan pendapatan yang berasal dari hasil pekerjaan pokok, pendapatan informal

yaitu pendapatan yang berasal dari pekerjaan sampingan, sedangkan pendapatan subsisten yaitu pendapatan yang diterima secara transfer redustrubutif dan tidak tetap.

Lebih lanjut Biro Pusat Statistik dikutip dari Eli (1991; 25) mengemukakan pengertian pendapatan atas beberapa kelompok yakni : (1) pendapatan sektor formal yaitu segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang bersifat reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi dan sektor formal misalnya dari gaji dan upah. (2) Pendapatan sektor informal yakni segala penghasilan baik berupa uang maupun barang, biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi dari sektor informal misalnya hasil bersih dari usaha sendiri, penjualan kerajinan rumah tangga, komisi, pendapatan dari investasi dan pendapatan dari keuntungan sosial. (3) Pendapatan subsisten yaitu apabila produksi dengan konsumsi terletak pada satu tangan atau masyarakat kecil. (4) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan yaitu berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai atau penagihan utang-piutang, kiriman uang, hadiah dan warisan. Sedangkan Sumardji (1982; 92) menyimpulkan bahwa pendapatan dapat dibagi atas tiga bagian yaitu, pendapatan berupa uang, barang dan pendapatan selain barang dan uang.

Pendapatan keluarga atau rumah tangga dalam penelitian ini akan diukur dari sisi penerimaan atau hasil